

# **INSTRUMEN PENILAIAN BERBAGAI KOMPETENSI atau INDIKATOR DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SD/MI**

**Iqbal Ahnaf Fi Faruq (152071200010)**

**Ardhia Rizeki Afiah ( 152071200018)**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammdiyah Sidoarjo

Jl. Majapahit, 666B Sidoarjo Telp. 031-8945444; Fax. 031-89493333

e-mail: **iqbalahnaf45@gmail.com;**

**ardhearizkya@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Dalam Pendidikan penilaian adalah bagian yang sangat penting karena itu menjadi bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Dalam penilaian memiliki tiga pencapaian yang harus dinilai oleh seorang guru yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif yaitu penilaian yang mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Afektif yaitu penilaian yang mengukur sikap siswa, dan penilaian psikomotor yaitu penilaian yang mengukur keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Ketiga hal tersebut harus menjadi fokus penilaian bagi seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) mengetahui instrument penilaian di SD/MI, b) macam-macam instrument penilaian. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif, instrument penilaian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Dari hasil kajian ini peneliti menemukan bahwa instrument penelitian memiliki tiga kompetensi yang harus di gunakan dalam saat menilai peserta didik. Guru tidak boleh menggunakan salah satu kompetensi tersebut dan meninggalkan yang lainnya tetapi ketiganya harus menjadi perhatian guru dalam menilai hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: instrument penilaian, dan pencapaian hasil belajar

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,<sup>1</sup> yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.<sup>2</sup>

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.<sup>3</sup> Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.<sup>4</sup> Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.<sup>6</sup> Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.<sup>7</sup> Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.<sup>8</sup>

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

<sup>2</sup> Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEM, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

<sup>3</sup> Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

<sup>4</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

<sup>5</sup> Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

<sup>6</sup> Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

<sup>7</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

<sup>8</sup> Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

<sup>9</sup> Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.<sup>11</sup> Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.<sup>12</sup> Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.<sup>13</sup>

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.<sup>15</sup> Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menyatakan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian autentik karena dalam penilaiannya mampu memberikan informasi kemampuan bagi peserta didik serta holistik dan valid.<sup>16</sup> Dengan disusunnya sistem pendidikan pada Undang-Undang tersebut, maka segala hal yang berhubungan dengan pendidikan misalnya: kurikulum, pembelajaran, dan penilaian disusun selaras dengan fungsi pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Taroreh bahwa

---

<sup>10</sup> Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

<sup>11</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

<sup>12</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

<sup>13</sup> Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

<sup>14</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

<sup>15</sup> Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

<sup>16</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standart Penilaian Pendidikan

antara kualitas sistem pembelajaran dan kualitas sistem penilaian saling berkaitan. Sistem pembelajaran yang baik tentunya menghasilkan kualitas belajar yang baik pula, kemudian kualitas belajar tersebut akan mempengaruhi hasil penilaian peserta didik. Oleh karena itu akan adanya perbaikan kualitas belajar harus memperhatikan dua sistem tersebut.<sup>17</sup>

Namun pelaksanaan Ujian Nasional (UN) sebagai salah satu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan menunjukkan ketidak sesuaian pencapaian fungsi pendidikan yang telah diatur pada UU No. 20 Tahun 2003. Ujian Nasional diselenggarakan menggunakan teknik tes dengan soal-soal ujian berjenis pilihan ganda. Soal-soal tersebut hanya dapat mengukur kemampuan peserta didik pada ranah kognitif saja.

Menurut Juliantine penilaian merupakan bagian yang menyatu dalam suatu proses pembelajaran berlangsung. Penilaian merupakan seperangkat sistem yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai oleh pendidik. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 telah disebutkan bahwa penilaian merupakan salah satu unsur pembelajaran yang harus dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik yang mampu melaksanakan penilaian dengan baik berarti pendidik mampu menentukan pencapaian hasil pembelajaran dan mengevaluasi para peserta didik. Akan disampaikan lebih mendalam oleh permendiknas bahwa penilaian hasil belajar yang wajib dilakukan apabila dikaitkan dengan kompetensi dari peserta didik maka harus memenuhi 3 aspek antara lain yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>18</sup>

Menurut taufina penilaian hasil kerja (produk) adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dan penilaian terhadap kualitas produk tersebut. Penilaian produk merupakan salah satu teknik penilaian yang mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik, pada dasarnya kemampuan peserta didik harus mempunyai 3 ranah kompetensi yaitu: kognitif, afekti, dan psikomotor. Penilaian produk juga memungkinkan para peserta didik mengembangkan kreativitas, potensi, dan kecakapan yang dimiliki. Selain itu peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang didapat dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga

---

<sup>17</sup>Taroreh B.S, Sugiharto & Soekardi, 2012, *Model Performance Assesment of Learning Outcomes of Volley Ball in Elementary School*, Journal of Physical Education and Sports, 1(2) 123-130. Diperoleh 18 Juni 2013, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/view/806/832>.

<sup>18</sup>Juliantine, T. 2010. Penilaian dalam Pendidikan Jasmani. Diperoleh 19 Juni 2013 dari TITE\_JULIANTE/8\_JURNAL\_PENILAIAN\_D.ALAM\_PENDIDIKAN\_JASMANI, pdf.

dimungkinkan mampu mengembangkan karakter dan watak yang diperlukan dalam kehidupan dan bermasyarakat kelak.<sup>19</sup>

Untuk itu teknik penilaian yang digunakan oleh para pendidik selama ini perlu adanya perhatian atau perubahan agar ranah-ranah pendidikan yang tercantum dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat terukur terlihat dan dikembangkan dengan baik dan benar. Teknik penilaian yang sebaiknya digunakan adalah teknik penilaian yang mampu menunjukkan penilaian dapat direkomendasikan salah satu teknik penilaian yang memenuhi kriteria tersebut yaitu penilaian produk.

## PEMBAHASAN

### A. Instrumen Penilaian

Menurut Arikunto instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi.<sup>20</sup> Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>21</sup> Nitko dan Brookhart mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya para peserta didik.<sup>22</sup> Evaluasi merupakan proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan.<sup>23</sup> Berdasarkan pengertian instrumen dan evaluasi tersebut maka instrumen penilaian dapat disebut sebagai alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi.

Berdasarkan lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan antara lain yaitu:

1. Subtansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai
2. Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan

---

<sup>19</sup>Taufina, 2009, Authentic Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD, Pedagogi, IX(1)113-120.

<sup>20</sup>Arikunto, Subarsimi, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineksa Cipta, 2002), 34

<sup>21</sup>Arikunto, Subarsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 65

<sup>22</sup>Anthony J. Nitko. & Susan M. Brookhart, *Educational Assessment of Students*, ( United States of America: Pearson Merrill Prentice Hall, 2005), 5

<sup>23</sup>Firman, *PenilaianHasilBelajardalamPengajaran Kimia*, (Bandung: JurusanPendidikan Kimia FPMIPA UPI, 2000) 32

3. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan para peserta didik.

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen atau alat evaluasi yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan. Menurut Firman instrumen penilaian dikelompokkan dalam dua macam yaitu tes, dan non tes. Tes merupakan sebuah kumpulan pertanyaan, atau soal yang harus dijawab oleh peserta didik dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya.<sup>24</sup> Arikunto berpendapat bahwa tes adalah serentekan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>25</sup> Menurut Sudjono tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian yang termasuk dalam kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes keterampilan. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok non-tes merupakan skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, pemeriksaan dokumen, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Menurut Arikunto, angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi, instrumen penilaian dapat berupa tes maupun non-tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non-sistematis.<sup>27</sup>

### **B. Berbagai Instrumen Penilaian Berbasis Kompetensi**

Secara sederhana penilaian dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara sistematis meliputi pengumpulan data, analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Kompetensi dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat ditampilkan oleh siswa dalam berfikir dan bertindak. Jadi penilaian berbasis kompetensi merupakan penilaian yang mempunyai kriteria yang mengacu pada kompetensi menjawab seberapa baik dan cakap untuk kerja siswa. 13

Dalam kurikulum 2004 telah dijelaskan bahwa kurikulum berbasis kompetensi mengarah pada penilaian ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator. Standar kompetensi merupakan suatu penilaian

---

<sup>24</sup>*Ibid.* 3

<sup>25</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu.....* (Jakarta: PT. Rineksa Cipta, 2002) 56

<sup>26</sup>Anas, Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008) 28

<sup>27</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, (Jakarta: PT. Rineksa Cipta, 2002) 41

mengenai kemampuan yang telah di pelajari oleh siswa dalam mempelajari suatu materi atau topik pelajaran. Sedangkan kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan minimal yang yang harus dimiliki oleh siswa dari suatu standar kompetensi pada suatu mata pelajaran tertentu. Indikator merupakan cirri-ciri atau tanda-tanda dari perbuatan atau respon yang harus di lakukan agar dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah mencapai kompetensi dasar yang di cirikan. Oleh karena itu indicator dalam dokumen 2004 dapat di artikan sebagai indikator pencapaian kompetensi siswa. Dengan demikian dapat di dajikan sebagai alat ukur kompetensi siswa. 14

### 1. Instrumen Kompetensi Kognitif

Instrumen kompetensi kognitif terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu :

- 1) Pengetahuan: berkenaan dengan kompetensi kemapuan ini berupa hafalan dan ingatan.  
Misalnya hafal tentang simbol, fakta, definisi, dalil, prosedur, pendekatan, metode. Contohnya diberikan sebuah pecahan dan siswa dapat menyebabkan penyebutnya.
- 2) Pemahaman: yaitu mengubah informasi ke dalam bentuk pararel yang lebih bermakna dan member interpretasi. Dalam matapelajaran matematika misalnya mengubah soal kata-kata menjadi simbol atau sebaliknya, mampu mengartikan suatu kesamaan dan mampu memperkirakan suatu kecenderungan dari diagram.
- 3) Aplikasi: Berkenaan dengan seseorang dengan apa yang telah diperolehnya di situasi yang baru dan konkret.
- 4) Analisis: Berkaitan dengan memisahkan informasi kedalam bagian-bagian yang perlu, mencari hubungan dari bagian-bagian, mampu mengenal komponennya,, dan bagaimana komponen-komponen itu berhubungan dan terorganisasikan, membedakan fakta dan khayalan.
- 5) Sintesis: Mampu menyusun dan bekerja dengan bagian-bagiannya, unsur-unsurnya menjadi suatu hubungan seperti pola yang terstruktur.
- 6) Evaluasi: Ketika siswa mampu untuk memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap suatu keilmuan. 15

### 2. Instrumen Kompetensi Afektif

Untuk mengetahui apa itu komponen afektif sehingga lebih jelas apa yang harus dinilai maka ada beberapa komponen afektif yang penting untuk diukur, meliputi sikap,minat,konsep diri dan nilai.

Sikap siswa terhadap pelajaran meliputi perbuatan dan perasaan siswa saat mereka mengikuti pembelajaran, apakah siswa tersebut mengikuti hal tersebut berdasarkan keinginan pribadi atau yang lainnya. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berhubungan dengan keingintahuan, kecenderungan hati yang tinggi, gairah terhadap masalah yang ada didalamnya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi maka akan berdampak pada hasil prestasi belajar yang meningkat dan bagi siswa yang memiliki minat yang rendah juga akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Konsep diri siswa terhadap pelajaran berhubungan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan diri.

Dalam penilaian afektif yang dapat diukur menyangkut sikap, minat dan konsep diri. Penilaian dilakukan secara interaktif. Instrumen ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya : 16

- 1) *Receiving*: yakni kepekaan terhadap rangsangan tentang mata pelajaran yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) *Responding*: Yakni respon siswa terhadap stimulus terhadap mata pelajaran. Mencakup ketepatan reaksi, perasaan, dll.
- 3) *Valuing*: Berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi. Mencakup kesediaan menerima nilai, latar belakang, dll.
- 4) *Organisasi*: berkaitan dengan perkembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya, dll.
- 5) *Karakteristik* : keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3. Instrumen Kompetensi Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan penilaian yang mengarah kepada keterampilan siswa atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor merupakan penilaian yang mengarah kepada aktivitas fisik, misalnya lari, lompat, melukis, menari, dll. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik mampu menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang tergantung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif adalah :



- 1) Peserta didik bertanya kepada guru tentang contoh-contoh kedisiplinan kepribadian seseorang.
- 2) Peserta didik mencari dan membaca buku-buku atau yang lainya tentang kedisiplinan.
- 3) Peserta didik mampu memberikan penjelasan kepada temennnya tentang kedisiplinan baik di sekolah , dirumah atau di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- 4) Peserta didik mampu mengajarkan kedisiplinan kepada orang lain.
- 5) Peserta didik mampu mencontohkan kedisiplinan.

### **Kesimpulan**

Upaya guru dalam menilai peserta didik dengan menggunakan ketiga instrument penilaian: kognitif,afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif yaitu penilaian yang mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian afektif yaitu penilaian yang mengukur sikap peserta didik dan penilaian psikomotorik merupakan penilaian yang mengukur keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Guru haru menyertakan ketiga komponen penilaian tersebut agar penilaian seimbang dan bisa menyeluruh dalam menilai hal-hal yang dimiliki oleh peserta didik.

### **REFERENCES**

- Anas, Sudijono. 2008. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anthony J. Nitko. & Susan M. 2005. Brookhart, Educational Assessment of Students. United States of America: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Arikunto, 2006. Subarsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakatra: Bumi Aksara.
- Arikunto, Subarsimi, Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineksa Cipta, 2002), 34
- Firman. 2000. Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Juliantine, T. 2010. Penilaian dalam Pendidikan Jasmani. Diperoleh 19 Juni 2013 dari [TITE\\_JULIANTE/8\\_JURNAL\\_PENILAIAN\\_D.ALAM\\_PENDIDIKAN\\_JASMANI x.pdf](#).
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia learning center.

- Nurdyansyah, N. (2015). Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare. *Halaqa*, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). Integration of Islamic Values in Elementary School. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). Inovasi Teknologi Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). Manajemen Sekolah Berbasis ICT. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standart Penilaian Pendidikan 14

Taroreh B.S, Sugiharto & Soekardi, 2012, Model Performance Assesment of Learning Outcomes of Volley Ball in Elementary School, Journal of Physical Education and Sports, 1(2) 123-130. Diperoleh 18 Juni 2013, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/view/806/832>.

Taufina, 2009, Authentic Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD, Pedagogi, IX(1)113-120.